

## BAB II

### BIOGRAFI ULIL ABSHAR ABDALLA

#### A. Latar Belakang Keluarga

Ulil Absahar Abdalla adalah salah satu tokoh Islam liberal yang dikenal pada masanya. Beliau lahir pada tanggal 11 Januari tahun 1967, Usia beliau saat ini mengijak umur 54 tahun. Ia dilahirkan dari rahim seorang Ibu yang bernama Nyai Salamah dan Ayahnya bernama Kiai Abdullah Rifai. Setelah tumbuh dewasa Ulil mempersunting seorang gadis dari keluarga pesantren ternama di Rembang anak dari KH A. Mustofa Bisri yaitu Ienas Tsuroiya. Di dalam pernikahannya tersebut beliau dan istrinya anugrahi dua putra bernama Ektada binNabi Muhammad dan Ektada bilHadi Muhammad.<sup>1</sup>

Ulil memiliki seorang kakeh yang bernama Kiai Muhammad yang berasal dari desa Pondoh, beliau adalah seorang yang taat beragama. Nenek Ulil Hj. Mustamah adalah ayunda dari Hj. Aisyah yang menikah dengan KH. Abdulla Zeun Salam (Mbah Dulla Salam). KH. Mahfud Salam merupakan kakak dari mbah Dulla Salam, mereka berdua merupakan darah daging KH. Abdussalam yang memiliki keturunan sampai kepada KH. Mutamakkin. Ulil adalah angkatan kedelapan dari KH Mutamakkin (1645-1740). Beliau merupakan salah satu pelopor cikal bakal pertumbuhan Islam di pesisir utara Jawa dan sekitarnya, beliau juga tokoh inspiratif berdirinya pondok pesantren di Jawa.<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Ulil Abshar Abdalla, *Menjadi Manusia Rohani*, Bekasi, Alifbook, 2019, hlm 315.

<sup>2</sup> Wawancara Online Ulil Abshar, Palembang 29 Januari 2020.

## **B. Latar belakang Pendidikan**

Di Indonesia Ulil Abshar Abdallah merupakan Direktur Freedom Institute, dan dikenal sebagai cendekiawan muda yang melopori dibentuknya Jaringan Islam Liberal Jakarta. Ulil juga merupakan koordinator jaringan Islam liberal (JIL), Jakarta. Lahir dan tumbuh di keluarga santri, sejak kecil Ulil telah menimba ilmu pendidikan pondok pesantren di tanah kelahirannya, beliau belajar dan menimba ilmu di pondok pesantren yang dikelola oleh ayahnya yaitu pondok pesantren Mansajul Ulum. Beliau menuntut ilmu di sekolah dasar Madrasah I'atut Thalibin di cebolek, Pati, Jawa Tengah. Setelah itu beliau melanjutkan ke pondok pesantren Al-Anwar, di Serang Rembang.<sup>3</sup> Madrasah Mathali'ul falah kajen Pati, Jawa Tengah, yang di asuh oleh KH MA Sahal Mahfudz (pernah menjabat sebagai ketua umum MUI pusat dan tokoh Nahdatul Ulama) merupakan tempat Ulil menyelesaikan pendidikan menengahnya<sup>4</sup>.

Ulil juga menjadi salah satu alumnus di sebuah Fakultas Syari'ah LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab) Jakarta. LIPIA merupakan ranting dari Universitas Islam Muhammad Ibnu Sa'ud di Riyadh, Arab Saudi. Untuk mengoperasikannya LIPIA banyak memperoleh bantuan anggaran dana dari Arab Saudi. LIPIA banyak berpartisipasi dalam upaya memperkenalkan pandangan pemikiran dari tokoh-tokoh Ikhwanul muslimin di Indonesia melalui pembelajaran yang berlatar

---

<sup>3</sup> Ulil Abshar Abdalla, *Jika Tuhan Maha Kuasa Kenapa Manusia Menderita*, Sleman, Buku Mojok, 2020, hlm 185.

<sup>4</sup> Ulil Abshar Abdalla, *Menjadi Muslim Liberal*, hlm 203.

belakang Ikhwan yang masih lekat dan diperoleh dari terjemahan buku-buku Ikhwanul Muslimin. Termasuk juga pemikiran Ibnu Taimiyah.<sup>5</sup>

Ulil pernah menggeluti Organisasi dan menjabat bagian terpenting didalam organisasi tersebut seperti; koordinator LAKPESDAM (lembaga kajian dan pengembangan sumber daya manusia) Nahdlatul Ulama Jakarta, dan merupakan staf peneliti di institut studi arus informasi (ISAI) di Jakarta. Beliau juga menulis beraneka ragam di media massa nasional ternama, seperti Tempo, D & R, Forum Keadilan, Jurnal Ulumul Qur'an, jurnal Tashwirul, Afkar, Kompas, Media Indonesia, Republika, dan Jawa Pos<sup>6</sup>. Ulil juga menjabat sebagai dewan eksekutif program Indonesian conference on religion and peace (ICRP). Beliau merupakan salah satu ahli politik partai demokrat menduduki jabatan koordinasi bagian pusat pembangunan strategi dan kebijakan dewan pimpinan pusat di partai demokrat, serta ketua yang mengkoordinasi jaringan Islam liberal Indonesia. Namun saat ini beliau menyibukkan diri sebagai founder ngaji Ihya online.

### **C. Latar Belakang Sosial Budaya**

Ulil Absahar Abdalla adalah seorang pemikir muda Islam atau lebih dikenal sebagai pengusung jaringan Islam liberal (JIL). Beliau lahir di Pati, Jawa tengah. Kabupaten ini dikenal dengan semboyan Pati Bumi Mina Tani. Secara garis besar letak geografis kabupaten Pati merupakan dataran rendah, bagian utara kabupaten Pati

---

<sup>5</sup> Greg Fealy dan Anthony Bubalo, *Jejak Kafilah: Pengaruh Radikalisme Timur Tengah Di Indonesia*, Bandung, Mizan, 2005, hlm 96-97.

<sup>6</sup> Ulil Abshar Abdalla, *Membakar Rumah Tuhan*, Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 1999, hlm 57.

berbatasan dengan Laut Jawa, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Rembang, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobongan dan Kabupaten Blora, sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara. Banyak sekali tokoh masyarakat serta tokoh pendidikan yang berasal dari Kabupaten tersebut, salah satunya Ulil Abshar Abdalla.<sup>7</sup>

Ulil merupakan salah seorang yang berasal dari keluarga Nahdatul Ulama (NU) ayahnya Abdulla Rifa'i, ayah beliau merupakan pengelola pesantren Mansyajul Ulum (tempat mencari ilmu) di Pati, pesantren tersebut bukanlah pesantren yang besar. Seorang ulil memberikan pengakuan bahwa ayahnya merupakan pribadi yang disiplin dalam mengajarkan ilmu terhadap santrinya. Namun, beliau berterimakasih terhadap sikap yang telah dilakukan ayahnya karena dari didikan tersebut, beliau menguasai tata bahasa arab (*nahwu*), yang merupakan bidang keahlian ayahnya<sup>8</sup>.

Ayahnya dikenal sebagai tokoh agama yang mempunyai kemahiran di bagian *nahwu*. Naskah dasar yang dipelajari Ulil dulu bertahap, dimulai dari *Jurumiyyah*, *Imrithi*, dan *Alfiyyah*. Itu merupakan teks kuno standar yang di pelajari para santri pada bagian tata bahasa Arab. Dari segi tata bahasa, bahasa Arab memiliki tingkat kerumitan kemungkinan sama atau justru lebih dari bahasa Latin. Didikan keras ayahnya ini memberikan peninggalan penting pada sosok Ulil yakni disiplin pada cara berpikir serta cermat dalam menggunakan bahasa. Ayahnya sendiri merupakan

---

<sup>7</sup> Ulil Abshar Abdalla, *Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam Bunga Rampai Surat-Surat Tersiar*, Jakarta, Nalar, 2007, hlm 235.

<sup>8</sup> Taufani, *Relasi Islam dan Kebebasan Telaah Atas Pemikiran Ulil Abshar Abdalla*, Manado, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol 17 No 2, 2016, hlm 85 – 100.

seseorang yang sangat mencintai bahasa Arab dan mengubah ribuan syair ber-meter (*al-syi'r al-mauzun*) dalam bahasa itu, mengikuti tata cara yang umum dalam tradisi syair Arab klasik.

Pada awalnya, Ulil hanya memiliki ketertarikan terhadap bahasa Arab, karena Bahasa Arab kali pertamanya di kenalkan kepada Ulil dalam bentuk yang terstruktur serta sangat ilmiah di lingkungan pesantren. Nampaknya ketertarikan Ulil terhadap bahasa semakin meningkat pesat. Kemudian beliau menyukai bahasa Indonesia dan dengan ketertarikan yang cukup besar ia mulai membaca riwayat sastra Indonesia. Bacaan pertamanya merupakan majalah sastra Horison pada tahun 1984 ketika itu duduk dibangku kelas 2 aliyah (setara dengan SMU), bernama *Mathali'ul Falah*. Pada saat proses pembacaan majalah tersebut perasaannya penuh dengan penghormatan, karena majalah *otoritas* satu-satunya majalah yang berwibawa dalam aspek sastra Indonesia. Kemudian beliau memiliki ketertarikan bahasa Jawa. Ulil amat suka membaca majalah Penjebar Semangat, Jaya baya, Parikesit, Joko Lodhang. Majalah-majalah tersebut barangkali sudah tidak lagi diterbitkan. Pada masa yang akan datang Ulil bercita-cita untuk menulis tentang pentingnya pembaharuan Islam dalam bahasa jawa, bahasa yang disukainya.<sup>9</sup>

Ulil di lahirkan dan di besarkan di area santri yang sangat tradisional sekali, kakek Ulil, Kiai Muhammad asal desa pondoh, merupakan sesorang yang taat dalam beragama, meskipun mayoritas pemikirannya *fleksibel*, tetapi di beberapa hal tertentu

---

<sup>9</sup> Ulil Abshar Abdalla, *Islam Liberal & Fundamentalis*, Yogyakarta, Elsaq Press 2005, hlm 306-307.

sangat kaku dan alot. Seperti contoh tidak mengizinkan seorang anak perempuan untuk bersekolah mungkin pemikirannya tersebut berlandaskan fatwa yang diberikan Ibn Hajar al-Haitami (w.1566) yang dimuat dalam bukunya Al-fatawa al-Haditsiyah. Oleh sebab itu tidak seorang putri dari kakek Ulil yang merasakan sekolah. Mereka dididik sendiri secara “*partikelir*” oleh Kakeknya. Meskipun Ayah Ulil sejak lama berguru kepada kakeknya tidak menjadikan pemikirannya demikian, beliau tidak sependapat dengan fatwa tersebut dan lebih memilih untuk memberikan bangku sekolah terhadap saudara-saudara Ulil. Pada mulanya ayah Ulil merasa ragu, namun setelah mendapatkan dukungan Ibundanya, alhasil menjadi percaya diri terhadap pendapatnya tersebut. Tentu pada awalnya yang menjadikannya ragu ketika ayahnya merasa telah berlawanan dengan gurunya sendiri yang sangat beliau hormati itu. Ibu ulil beranggapan bahwa zaman tak lagi sama dan sebab itu dia tidak dapat mengikuti apa yang menjadi pemahaman kakeknya, meskipun pendapat tersebut berdasarkan fatwa seorang ulama yang dianggap memiliki pengaruh besar dalam mazhab Syaf’i (Ibn Hajar al-Haitami. Ibu ulil yang tidak merasakan bangku pendidikan tersebut ternyata dapat berpikir kontekstual. Pengalaman sederhana ini ternyata memberikan dampak yang mendalam pada seorang Ulil dan memberikan bentuk berpikir dalam memahami Islam pada tahapan berikutnya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara online ulil abshar, Palembang 29 Januari 2020.

#### **D. Karya-Karya**

dalam upaya mengembangkan pemikirannya Ulil sangat aktif menulis di media online dan juga aktif dalam menerbitkan buku karya pemikirannya, berikut ini beberapa karya tulis Ulil abshar Abdalla.

1. Membakar Rumah Tuhan, Pergaulatan Agama Privat Dan Agama Publik (jakarta: remaja rosdakarya, 1999).
2. Islam Dan Barat Demokrasi Dalam Masyarakat Islam (Jakarta: Pusat Studi Islam Paramadina, 2002).
3. Menjadi Muslim Liberal (Jakarta: Nalar, 2005).
4. Menyegarkan Kembali Pemikiran Islam Bunga Rampai Surat-Surat Tersiar (Jakarta: Nalar, 2007).
5. Menjadi Manusia Rohani (Bekasi: Alifbook & El-Bukhori Institute, 2019).
6. Kita Masih Berbahasa Indonesia Dengan Buruk Sekali Secara Akademisi (02 april 2021) di akses dari <https://alif.id/read/ulil-abshar-abdalla/.kita-masih-berbahasa-indonesia-dengan-buruk-sekali-secara-akademisi-b236851p/>.
7. Obituari: Kenangan Kecil Tentang Kiai Minan Abdilla Kajen (16 februari 2021) di akses dari <https://alif.id/read/ulil-abshar-abdalla/.obituari-kenangan-kecil-tentang-kiai-minan-abdilah-kajen-b236119p/>.
8. Para Perempuan Berpengetahuan Di Awal Islam: Tentang Sosok Hafsah Binti Sirin (09 november 2020) di akses dari <https://alif.id/read/ulil-abshar-abdalla/.para-perempuan-berpengetahuan-di-awal-islam-tentang-sosok-hafsah-binti-sirin-b233857p/>.

9. Tentang Al-Ghazali Dan Pelajaran Filsafat di Pesantren (07 november 2020) di akses dari <https://alif.id/read/ulil-abshar-abdalla/.tentang-al-ghazali-dan-pelajaran-filsafat-di-pesantren-b233813p/>.
10. Ngaji Hikam: Usaha Penting, Tetapi Bukan Segala-Galanya (11 juni 2018) di akses dari <https://alif.id/read/ulil-abshar-abdalla/.ngaji-hikam-usaha-penting-tetapi-bukan-segala-galanya-b209660p/>.
11. Al-Ghazali, Qiyas Dan Khazannah Islam Klasik Yang Kreatif (30 november 2015) di akses dari <https://islamlib.com/gagasan/islam-liberal/al-ghazali-qiyas-dan-khazanah-islam-klasik-yang-kreatif/>
12. Sejumlah Tesis Mengenai Hadis Nabi (20 november 2015) di akses dari <https://islamlib.com/gagasan/islam-liberal/sejumlah-tesis-mengenai-hadis-nabi/>
13. Tentang Makna “Liberal” Dalam Islam Liberal (11 mei 2003) di akses dari <https://islamlib.com/gagasan/islam-liberal/tentang-makna-liberal-dalam-islam-liberal/>
14. Masjid dan Peradaban Yang Merosot (04 september 2006) di akses dari <https://islamlib.com/gagasan/islam-liberal/masjid-dan-peradaban-yang-merosot/>
15. Sains, Agama, dan Misteri (12 januari 2005) di akses dari <https://islamlib.com/gagasan/islam-liberal/sains-agama-dan-misteri/>

Serta masih banyak sekali karya tulis berupa artikel yang telah di tulis oleh Ulil Abshar Abdalla di dalam islamlib dan alif.id.